



RINGKASAN

AHMAD SHOFI MUHAROM. Pembesaran ikan koi *Cyprinus carpio* di Mizumi Koi Farm, Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat. *Grow out of koi fish Cyprinus carpio at Mizumi Koi Farm, Sukabumi Regency, West Java*). Dibimbing oleh HENRY KASMANHADI SAPUTRA.

Kegiatan pembesaran diawali dengan persiapan kolam meliputi penyurutan air, pengambilan sampah dan hama, pembalikan tanah, pengeringan tanah, pengapuran dan pengisian air. Penyurutan air dilakukan dengan cara menyumbat pipa *inlet* menggunakan plastik atau menggunakan pipa L yang dihadapkan ke atas dan membuka pipa *outlet* agar air surut dan tidak ada genangan air. Pengambilan sampah dan hama dilakukan dengan cara memunguti sampah, keong, kijang, dan rumput yang merambat di area kolam. Pembalikan tanah dilakukan setelah air surut dengan cara mencangkul kolam menggunakan cangkul. Pengeringan tanah dilakukan dengan cara membiarkan tanah yang sudah dibalikan selama satu bulan. Kegiatan ini bertujuan untuk mengoksidasi bahan organik yang terkandung di dalam tanah menjadi mineral atau hara dengan bantuan sinar matahari. Pengapuran dilakukan setelah penjemuran tanah, kapur yang digunakan yaitu kapur dolomit dengan dosis 50 gr/m². Pengapuran dilakukan dengan cara ditebar merata keseluruhan dasar kolam pemeliharaan. Pengisian air pada kolam diisi setinggi 0,7 m setelah pengapuran. Paralon *outlet* dan *inlet* tetap dibuka dengan ketinggian sesuai tinggi air agar air mengalir terus menerus menggunakan sistem *flow through*. Proses selanjutnya yaitu penebaran benih, benih yang ditebar yang sudah berumur 60 hari pendederan. Pemberian pakan dilakukan dua hari sekali pagi dan sore, sedangkan pengecekan kualitas air tiga kali setiap hari pagi, siang dan sore. Pemantauan pertumbuhan ikan koi dilakukan satu minggu sekali, dan rata-rata panjang dan bobot ikan koi naik signifikan setiap minggunya. Ikan yang sudah berumur 60 hari selama pembesaran lalu di panen, setelah itu masuk ke proses sortasi dan *grading* untuk menentukan kualitas pada ikan koi. Aspek usaha ikan koi ini tergolong layak untuk di jadikan usaha karena nilai R/C nya 2,8. Biaya investasi yang dikeluarkan dalam memulai kegiatan pembesaran ikan koi sebesar Rp 515.180.000 dan biaya penyusutan senilai Rp 23.533.066 pertahunnya. Keuntungan yang diperoleh senilai Rp 223.537.215/tahun. Kegiatan pengembangan masyarakat disini cukup menjawab masalah yang di hadapi oleh kelompok tani disini, masalah yang dialami kelompok tani disini yaitu kendala dalam budidaya ikan cupang untuk menambah komoditas ikan hias baru di kelompok tani.

Kata kunci : ikan koi, pembesaran, pengembangan masyarakat